



## Peran dan Tanggung Jawab Ibu Menyusui dalam Menghadapi Kesetaraan Gender Untuk Bekerja

Erlin Novitasari<sup>1\*</sup>, Rima Nur Khasanah<sup>2</sup>  
STIKES Banyuwangi

**ABSTRAK:** Bekerja merupakan salah satu wujud tercapainya kesetaraan gender bagi perempuan. Namun disisi lain peran perempuan sebagai pekerja juga menunjukkan adanya masalah atau kekurangan ekonomi dalam rumahtangga. Hal ini menunjukkan ibu sebenarnya juga memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam rumahtangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ibu menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai ibu menyusui sedangkan ia harus bekerja diluar rumah. Penelitian ini merupakan studi kualitatif grounded theory dengan jumlah partisipan 13 orang dengan metode wawancara mendalam yang dilakukan bulan Juni-juli 2022. Hasil penelitian bahwa adanya masalah ekonomi bekerja merupakan sebuah solusi dan ebagai bentuk dari kemandirian perempuan,. Namun hal ini memberikan dampak negatif yaitu terjadinya kelelahan, stress yang pada akhirnya menyebabkan ibu memberikan susu formula sebagai metode pemenuhan nutrisi pada bayinya.

**Keywords:** Peran dan Tanggung Jawab Ibu, Ibu Menyusui, Kesetaraan Gender, Bekerja

*Submitted: 12-08-2022.; Revised: 18-08-2022; Accepted: 24-08-2022*

Corresponding Author: [erlynnovita44@gmail.com](mailto:erlynnovita44@gmail.com)

## **The Role and Responsibilities of Breastfeeding Mothers in Facing Gender Equality at Work**

**Erlin Novitasari<sup>1\*</sup>, Rima Nur Khasanah<sup>2</sup>**  
STIKES Banyuwangi

**ABSTRACT:** Working is one of a form of achieving gender equality for women. But on the other hand, the role of women as workers also shows the existence of economic problem in their household. This shows that actually woman as a mothers actually have a bigger role and responsibility. This study aims to examine how mothers carry out their roles and responsibilities as breastfeeding mothers while they have to work outside. This research is a grounded theory qualitative study with 13 participants with in-depth interviews conducted in June-July 2022. The results of the study that the existence of economic problems working could be a solution, and in other hand working can define as a form of women's independence. However, this condition absolutely make negative impact such as fatigue and stress. And then it causes mothers to give formula milk as a method of giving nutritions for their babies.

**Keywords:** Mother's Roles and Responsibilities, Breastfeeding Mothers, Gender Equality, Working

## PENDAHULUAN

Kesetaraan gender saat ini telah menjadi salah satu prioritas pada program Pembangunan Berkelanjutan (SDG's). Bagi perempuan peluang tercapainya kesetaraan gender menjadi semakin besar dan menyebabkan keterlibatan perempuan baik dalam aktivitas sosial, keikutsertaan dalam bidang politik, peningkatan ekonomi, pendidikan, dan keterlibatan dalam lapangan pekerjaan (Bueskens, 2018; Lauwers, 2020).

Peran sebagai istri maupun ibu merupakan sebuah tanggung jawab yang besar. Keharmonisan rumah tangga bergantung pada bagaimana suami dan istri saling menjalankan peran dan tanggung jawabnya masing-masing (Journeyonline, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih besar dalam rumah tangga seperti pengasuhan anak, segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga, mengatur jadwal rumah tangga, dan menjaga keharmonisan rumah tangga. Hal ini menyebabkan salah satunya karena kategori sosial perempuan dan peran sosial ibu jauh lebih erat dibandingkan laki-laki dan ayah (Ciciolla, 2019). Disisi lain kesetaraan gender akan menyebabkan adanya tuntutan perubahan peran gender pada laki-laki dan perempuan dalam pembagian manajemen pekerjaan rumahtangga (Olah, 2018), termasuk keterlibatan perempuan untuk bekerja (Novitasari, 2021).

Bagi seorang ibu, menyusui merupakan salah satu bentuk peran dan tanggung jawab yang harus ia laksanakan (Novitasari, 2021). Kemetrian Kesehatan Indonesia sendiri juga telah menganjurkan bahwasanya masa menyusui bagi ibu minimal adalah 6 bulan dan dapat dilanjutkan hingga 2 tahun (Kemenkes, 2019). Ibu menyusui akan memiliki berbagai kendala mulai dari perawatan prenatal dan konseling laktasi yang kurang dan tidak memadai, rendahnya produksi ASI, payudara bengkak, nyeri, puting lecet, stress, jadwal kerja, banyaknya pekerjaan rumah tangga, kurangnya keterlibatan dan dukungan keluarga, budaya, masalah gender, dan status ekonomi dalam sebuah keluarga (Beccera, 2015: Tampah, 2019: Perry, 2018: Valizadeh, 2018: Kominiarek, 2016: Unicef, 2018: Bueskens, 2018: Okafor, 2018).

Menurut Ortiz (2019) dukungan untuk kesetaraan gender pada perempuan yang bekerja berkaitan dengan perubahan sosial ekonomi dalam rumah tangga. Pada keluarga dengan tingkat pendapatan yang tinggi, pemberian susu formula merupakan pencerminan dari sebuah status sosial sebuah keluarga (Bueno, 2015; Perry, 2018; Unicef, 2018).

Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa peran dan tanggung jawab ibu menyusui pasti akan berbeda pada kelompok ibu bekerja. Dalam penelitian ini peneliti juga akan menggali tentang alasan utama mengapa ibu harus bekerja dan metode pemberian nutrisi apa yang diberikan kepada bayi. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian dengan grounded theory yang bertujuan agar dapat ditemukan bagaimana pola peran dan tanggung jawab ibu menyusui dalam menghadapi masalah gender pada kelompok ibu bekerja dapat terbentuk.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Konsep Peran dan Tanggung Jawab Ibu Menyusui*

Adanya modernisasi dan kesetaraan gender memberikan pengaruh terhadap pemisahan peran perempuan dalam kehidupan saat ini. Pemisahan peran ini menghasilkan dua hal yang bertentangan yaitu dimana perempuan harus berada dirumah untuk menjadi ibu dan istri yang baik, namun disisi lain pemisahan peran ini membuka ruang sipil baru bagi perempuan dimana mereka bisa disebut sebagai individu yang kemudian dapat menimbulkan pertentangan gender yang spesifik. Hal ini yang memberikan peran dualitas yang berlawanan bagi perempuan. Pemisahan peran ini secara normatif menghasilkan konstruksi sosial yang baru dari “mereka yang tinggal dirumah” (perempuan sebagai istri dan ibu) menjadi “mereka yang meninggalkan rumah” (perempuan sebagai warna negara dan pencari nafkah). (Bueskens, 2018).

### *Peran Perempuan Sebagai Ibu Menyusui*

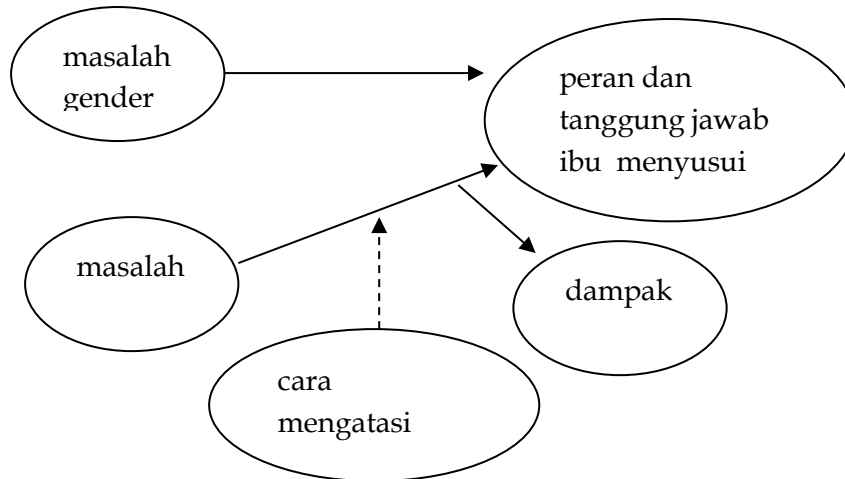
Berpusat pada kepercayaan sosial mengenai fungsi dan peran perempuan bahwa semua perempuan harus menjadi ibu dikarenakan perempuan memiliki uterus untuk melahirkan dan payudara untuk menyusui. Menyusui merupakan fungsi biologis dari tubuh seorang perempuan dan suatu hal yang mencerminkan keibuan. Menyusui merupakan sarana untuk memberikan makan bayi, serta memberdayakan perempuan sebagai ibu karena dengan menyusui maka perempuan akan mampu meningkatkan derajat kesehatan tubuh mereka dan melindungi mereka dari berbagai penyakit. Menyusui dapat mencegah hingga 20.000 kematian ibu yang diakibatkan oleh kanker payudara setiap tahunnya (Waba, UNICEF & WHO, 2018; Kuswara, 2020).

### *Peran perempuan sebagai ibu pekerja*

Seiring berjalannya waktu para ibu bekerja pada ini akhirnya merasa bahwa mereka menikmati pekerjaan mereka dan merasa bebas serta tertantang untuk bekerja diluar rumah. Perempuan dapat bekerja atau mengejar kegiatan yang mereka lakukan diluar rumah sambil membesarkan keluarganya (Lauwers, 2020). Selain itu, revolusi industri membawa aksesibilitas yang lebih besar dan memberikan pilihan baru bagi perempuan dari semua lapisan sosial untuk memberi makan bayi mereka apakah bayi mereka diberikan ASI atau makanan pengganti (Lauwers, 2020),

### *Hubungan kesetaraan gender dengan bekerja dan menyusui*

Adanya kesetaraan gender dan terbukanya kesempatan perempuan untuk aktualisasi diri membuat perempuan memiliki peran dalam mengambil keputusan dalam urusan rumahtangga, termasuk dalam memutuskan untuk memilih menyusui atau tidak (Bueskens, 2018). Selain itu tidak tersedianya ruangan tersendiri bagi ibu untuk menyusui, baik ditempat kerja maupun diruang publik, serta ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk dapat melakukan perah ASI merupakan contoh dari tidak tercapainya kesetaraan gender dalam lingkungan kerja (Perry, 2018; Unicef, 2018; Unicef & WHO, 2018)



**Gambar 1. Kerangka Pikir Peran dan Tanggung Jawab Ibu Bekerja yang Menyusui**

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan grounded teori yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi terbaru seseorang terhadap suatu fenomena yang terjadi. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu :1) ibu yang pernah melahirkan, 2) ibu yang sedang dalam masa menyusui (dengan usia anak terkecil maksimal 2 tahun), 3) ibu rumah tangga yang bekerja. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi : 1) ibu yang melahirkan namun *still birth*, 2) ibu yang memiliki bayi atau anak <2 tahun tapi bukan anak kandung, 3) ibu yang sedang dalam masa menyusui namun memiliki bayi/anak yang alergi dengan ASI, 4) ibu yang tunarungu dan atau tunawicara.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 13 orang ibu yang sedang dalam masa menyusui yang telah memenuhi kriteria inklusi. Seluruh partisipan juga telah memberikan persetujuan atau *informed consent*. Teknik pengumpulan data menggunakan *depth-interview* dimana peneliti menggunakan pedoman panduan wawancara yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti akan merekam seluruh percakapan yang terjadi selama proses wawancara berlangsung. Validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif ini telah dicapai sepanjang proses penelitian hingga selesai dengan memenuhi 4 kriteria *trustworthiness* yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

Selanjutnya peneliti mengolah setiap hasil wawancara dengan mengubah ke dalam bentuk naskah atau transkrip dan kemudian peneliti menganalisis data melalui 3 tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Pada tahapan *open coding* peneliti menemukan data telah menjadi jenuh pada partisipan ke 13. Oleh karena itu penelitian ini memiliki jumlah partisipan sebanyak 13 orang. Penelitian ini dilakukan di 2 wilayah Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi pada 20 Juni 2022 hingga 15 Juli 2022

## HASIL PENELITIAN

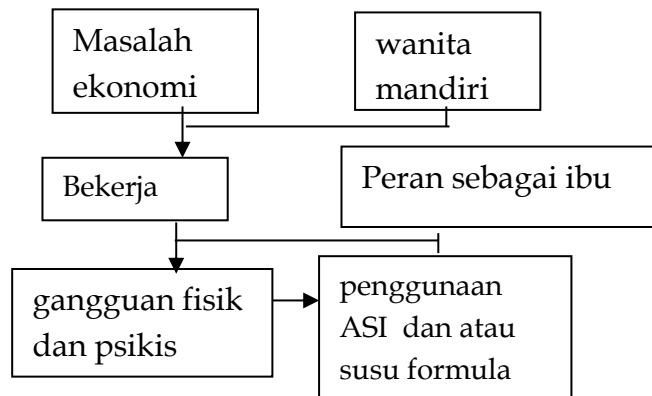
**Tabel 1.1 Karakteristik Responden**

No	Variabel	Kategori	Jumlah
1	Usia	<20 tahun	1
		20-25 th	8
		26-30 th	3
		>30 th	1
2	Lama pernikahan	<5 th	12
		>5Th	1
3	Pendidikan terakhir	SMA	10
		S1	3
4	Pekerjaan	Karyawan	11
		swasta	2
		Wiraswasta	
5	Agama	Islam	10
		Hindu	2
		Kristem	1
6	Suku	Jawa	13
7	Jumlah anak	1	12
		2	1
8	Usia anak terkecil	0-6 bulan	3
		7 bulan-1 tahun	8
		1-2 tahun	2
9	Metode pemberian makan bayi	ASI eksulsif	0
		ASI+Susu	7
		formula	
		Susu Formula	6

Pada penelitian ini ditemukan 1 orang partisipan dengan usia 19 tahun, dimana usia pertama kali ia menikah adalah 18 tahun. Sebagian besar usia pernikahan partisipan berkisar antara 1- 3 tahun (<5th), dan seorang partisipan lainnya dengan usia pernikahan 7 tahun. Selain itu 4 dari 11 partisipan yang bekerja sebagai karyawan swasta merupakan buruh pabrik roti, 4 orang pegawai kantor swasta, dan 2 orang pegawai pabrik pengemasan ikan, dan 1 orang penjaga toko. Hampir seluruh dari partisipan pada kelompok ini memiliki jam kerja >8 jam perhari dan perjalanan menuju tempat kerja 30 menit-1 jam.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan tema peran sebagai ibu, tanggung jawab untuk bekerja, perempuan mandiri, masalah pada keadaan

ekonomi rumah tangga, gangguan fisik dan psikis, dan penggunaan susu formula. Hubungan antar tema yang dihasilkan kemudian dijelaskan pada skema di bawah ini.



**Skema 1.1 Hubungan antar tema pada peran dan tanggung jawab ibu menyusui dalam menghadapi masalah gender pada kelompok ibu bekerja.**

Peran sebagai ibu merupakan tema inti dari penelitian ini, dikarenakan semua ibu yang bekerja menjawab bahwa peran apa yang mereka miliki saat ini adalah menjadi seorang ibu. peran menjadi seorang ibu meliputi, mengurus semua kebutuhan (ekonomi) dan keperluan rumah tangga (membersihkan rumah), serta mengurus anak.

“jadi ibu sudah pasti harus bisa semuanya, mulai dari rumah bangun pagi, nanti masak, nyuci, beres-beres, ngurusin suami, belum lagi ngurusin anak, macem-macem lah buk jadi ibu itu kerjanya banyak juga berat lagi” Partisipan 7

“jadi ibu (peran utama yang terasa). harus besarin anak, kasih makan, nganter sekolah, mandiin, nganter ngaji, nganter les, belum nanti kalau anak berantem. aduuh.. pusing pokoknya jadi ibu itu. mbak gak akan bisa tau kalau belum ngerasain” (Partisipan 2)

Masalah yang terjadi selama ibu menjalankan perannya adalah masalah ekonomi, dimana hal ini merupakan masalah terbesar yang melandasi ibu memutuskan untuk bekerja. Pada kasus ini partisipan mengungkapkan bahwa penghasilan yang didapatkan suaminya tidak bisa mencukupi biaya kehidupan mereka apalagi setelah memiliki anak, dan bahkan beberapa suami partisipan memang jarang bekerja sejak belum menikah.

“suamiku kerjanya buruh bu, ya kalau ada yang nyuruh ya berangkat kalau gak ada ya mau gimana lagi, palingan ya nganggur dirumah” (partisipan 6)

“dari pacaran *wis* (sudah) tau (jarang bekerja), Cuma aku kan *mikire* dia berubah *nek* (kalau) *wis* (sudah) menikah *due* (punya) istri *due* (punya) anak. Tapi *nyatane sampe saiki yo ngene-ngene ae*, *aku seng mikir sembarange dewe* (kenyataannya sampai sekarang begini-begini saja, saya yang memikirkan semuanya sendiri)” (partisipan 2)

“*seminggu kadang nek pas kerjo bayaran enek nek 200 (ribu), kadang 300 (ribu), kadang nek pas penak ya sehari bisa 100 (ribu), tapi kan jarang, lebih sering gak ndue duite, hehe..*(seminggu kadang kalau pas kerja dapat uang bisa 200 ribu, kadang 300 ribu, kadang kalau pas dapat kerja yang enak bisa 100 ribu/hari, tapi kan jarang, lebih sering gak punya uangnya) Partisipan 3

Peran sebagai wanita mandiri didasarkan hasil analisis data dimana ditemukan bahwa wanita bekerja karena ingin memiliki penghasilan sendiri, dan agar tidak diremehkan oleh laki-laki. Hal ini mencerminkan bahwa perempuan saat ini telah mulai dapat mencapai kesetaraan gender, dimana memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menjalankan fungsinya.

“ya harus mandiri lah, prinsipku kita itu meskipun suami kerja tetap harus punya penghasilan sendiri” Partisipan 7

“(bekerja) biar punya penghasilan sendiri. biar saya punya lingkungan sosial saya sendiri, karena kalau dirumah aja kan kayaknya bingung ya mau ngapain. Biar nanti kalau anak saya udah gede main sama temnnya saya gak kesepian karena gak punya temen”. Partisipan 1

“Jaman sekarang buk, kalau perempuan gak kerja yang ada diremehin laki-laki. kalau laki-laki tau kita kerja punya duit mana berani dia kasar apa lagi selingkuh dari kita” (Partisipan 9).

Masalah ekonomi dalam rumah tangga serta terpenuhinya peran sebagai individu yaitu sebagai wanita mandiri merupakan alasan utama seorang perempuan memutuskan untuk ikut bekerja. Bekerja dapat disebut sebagai solusi dalam mengatasi masalah ekonomi dalam keluarga dan sebagai bentuk aktualisasi diri dari wanita mandiri. Tema bekerja didasarkan pada jumlah jam kerja dalam sehari dan kebutuhan.

“udah 4 tahun (bekerja sebagai karyawan swasta). kalau kerjanya ya dari pagi berangkat jam 7 nanti sampai rumah ya jam 4 sore”. partisipan 6

“kebutuhan ya bu (bekerja” (partisipan 6)

“ya karena seneng aja kan kayak yang saya bilang tadi (Partisipan 1).

“biar cukup semuanya (kebutuhan rumah tangga” partisipan 2.

Disisi lain adanya berbagai masalah yang terjadi dan aktivitas bekerja yang pasti akan menyita pemikiran dan waktu akan menyebabkan terjadinya gangguan fisik dan psikis ibu. Beberapa partisipan menyatakan bahwa:

“ya capek banget mbak, (aktivitas) mulai dari pagi sampe malem tidurnya juga paling akhir. sering saya ngerasa stress, masuk angin, badan pegel-pegel” (Partisipan 2)

“pinggang kerasa nyeri, terus badan tiap hari pegel-pegel, tidurku juga jadi berkurang. gak enak pokoknya. pikiran juga banyak, kadang ngerasa kok gini ya, capeknya gak Cuma dibadan tapi juga pikiran”(partisipan 6).

Berbagai hal yang dialami oleh ibu serta banyaknya tanggung jawab dan tugas yang harus dikerjakan secara bersamaan oleh ibu akhirnya membuat ibu memutuskan untuk memberikan susu formula kepada bayinya.

“pake susu formula sama ASI. kalau pagi sampe sore kan kerja jadi dikasih susu formula, baru kalau pulang ya disusuin. Tapi kadang kalau males sama capek ya tak kasih susu formula aja, hehehe “(partisipan 1)

“biar bisa jalan semuanya mbak (peran dan tanggung jawabnya), ya nyusuin kalau pas dirumah, kalau ditinggal kerja ya pake susu (formula)” partisipan 3.

## **PEMBAHASAN**

Temuan tema pada penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian Novitasari (2021) yang dilakukan di Kota Malang. Dimana peran yang dirasakan oleh perempuan yang telah memiliki anak adalah peran menjadi seorang ibu. Kehidupan perempuan mulai terasa akan semakin berubah seiring bertambahnya peran dan tercapainya proses adaptasi setelah melahirkan (Novitasari, 2021).

Berdasarkan survey dan penelitian yang dilakukan di Indonesia, ibu yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah akan berpeluang dan berpartisipasi untuk ikut bekerja. Diharapkan dengan semakin banyaknya anggota keluarga yang bekerja maka mereka dapat mengatasi kemiskinan atau masalah ekonomi dalam keluarga (Faharuddin, 2022). Hal ini juga sesuai dengan penelitian ini dimana alasan terbesar ibu bekerja diluar rumah adalah adanya masalah ekonomi dalam keluarga yang disebabkan baik karena suami jarang mendapatkan pekerjaan maupun masalah ekonomi itu sebenarnya sudah ada

sejak sebelum menikah. Adanya budaya patriarki yang mungkin masih melekat di masyarakat dapat memberikan dampak negatif terhadap keterlibatan perempuan untuk bekerja. Hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan perempuan menerima pekerjaan apa adanya sesuai dengan kondisi yang ada ditengah pilihan pekerjaan yang sangat terbatas, seperti memilih pekerjaan yang dekat dengan rumah bahkan rela menerima upah yang rendah (Karnawati, 2020).

Banyaknya waktu yang ibu gunakan dalam pekerjaan diluar rumah akan menyebabkan terjadinya penurunan kesehatan fisik bagi ibu. Risiko penurunan kesehatan fisik akan menjadi lebih tinggi pada ibu yang memiliki tanggung jawab untuk bekerja diluar rumah dan ibu rumahtangga secara bersamaan (Thomas, 2018). Selain itu, ibu yang segera kembali untuk bekerja memiliki resiko yang lebih tinggi untuk tidak bisa memberikan ASI Ibu yang mengalami masalah sosial ekonomi merupakan kelompok yang memiliki kemungkinan paling kecil untuk menyusui (Hunt, 2021). Ibu yang memiliki keadaan sosial ekonomi rendah cenderung akan lebih cepat untuk kembali bekerja. Kondisi pekerjaan ibu di luar rumah ini akan menyebabkan ibu akan lebih cepat pula untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif dan kemudian menngganti dengan susu formula (NHS, 2021). Berdasarkan penelitian Maharlouei (2018) ibu rumah tangga yang tidak bekerja akan memiliki peluang yang lebih besar untuk bisa menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang berkerja diluar rumah. Begitu pula yang terjadi pada penelitian ini dimana tidak ada satupun ibu yang bekerja yang memberikan ASI eksklusif. Susu formula dipilih sebagai metode atau solusi yang paling mudah dan menguntungkan bagi ibu untuk memberikan nutrisi pada bayinya.

Dalam penelitian ini bekerja juga dapat dianggap sebagai bentuk dari kemandirian seorang perempuan. Ibu berpendapat bahwa ia menyukai bekerja karena memberikan lingkungan sosial, tambahan penghasilan bagi keluarga, dan status sosial bagi perempuan agar tidak diremehkan oleh suami atau laki-laki. Berdasarkan penelitian Karnawati (2020) kemandirian seorang perempuan yang bekerja didefinisikan sebagai a) perempuan yang bekerja dan memberikan manfaat untuk dia dan keluarganya, b) menunjang perekonomian keluarga dan meningkatkan kualitas hidup, c) kedudukan perempuan dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga ditentukan berdasarkan keterlibatannya dalam ekonomi keluarga, serta d) berkesempatan untuk ikut dalam kegiatan sosial.

Disisi lain berdasarkan penelitian pekerjaan merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala untuk pemerian ASI eksklusif pada 3 bulan pertama (Gianni, 2019). Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh ibu ketika memutuskan untuk kembali bekerja sementara ia harus tetap memberikan nutrisi atau ASI untuk bayinya antara lain yaitu pemerah ASI dan menyimpannya dalam freezer, meminta kebijakan khusus kepada tempat bekerja bagi ibu menyusui. Tempat kerja seharusnya memiliki kebijakan dan peraturan hukum yang resmi tentang ibu menyusui. Dimana hal ini sebenarnya dapat menguntungkan tempat bekerja seperti menurunkan angka ketidakhadiran karena anak yang sakit, meningkatkan moral dan kesetiaan serta angka kembali bekeja akan meningkat. Pada dasarnya ibu memiliki kebebasan untuk memutuskan berapa lama ia akan menyusui. Tapi

hal yang perlu diingat adalah kembali bekerja tidak berarti bahwa tanggung jawab sebagai ibu menyusui harus berhenti, (NHS, 2021).

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Masalah kesetaraan gender merupakan hal yang dapat memberikan dampak baik negatif maupun positif dari berbagai sisi. Bagi perempuan adanya kesetaraan gender tentu memberikan ruang gerak yang lebih luas untuk melakukan berbagai kegiatan maupun terlibat dalam berbagai struktur dalam tatanan masyarakat. Keterlibatan perempuan untuk bekerja di luar rumah dan mengurangi waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan terlibat dalam pengasuhan anak merupakan salah satu bentuk nyata dengan tercapainya kesetaraan gender bagi perempuan. Namun disisi lain hal ini tentu akan memberikan dampak negatif lainnya seperti berkurangnya kesempatan bagi ibu khususnya untuk dapat menjalankan tanggungjawabnya untuk memberikan ASI eksklusif dan meningkatnya peluang untuk memberikan susu formula.

Dalam hal ini tenaga kesehatan khususnya bidan perlu bekerjasama dan menjalankan perannya sebagai advokator dengan bekerjasama dengan lembaga pemerintahan maupun swasta untuk dapat memberikan kebijakan khusus bagi ibu menyusui terkait dengan lama cuti melahirkan, menyediakan tempat khusus menyusui, dan memberikan waktu istirahat yang sedikit lebih lama. Selain itu bidan perlu memberikan konseling dan perencanaan tentang metode pemberian nutrisi pada bayi sejak terjadinya kehamilan dan terus dievaluasi setelah persalinan. Hal ini bertujuan agar ibu bekerja dapat menemukan solusi yang lebih baik untuk terus dapat memberikan ASI eksklusif meskipun bekerja di luar rumah.

Selain itu, terlepas dari apapun keputusan akhir ibu tentang metode pemberian nutrisi pada bayi nantinya, bidan tidak diperbolehkan untuk menjustifikasi atau menghakimi keputusan yang dibuat ibu. Bidan harus terus memperhatikan kode etik kebidanan dalam memberikan pelayanan.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini tidak mengkaji lebih lanjut terkait dengan permasalahan ekonomi dan kesiapan ekonomi sebelum pernikahan . Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji mengenai faktor yang berhubungan dengan metode pemberian nutrisi kepada bayi ataupun perlunya persiapan ekonomi sebelum menikah. Mengingat masih banyaknya pelaku pernikahan dini dan tingginya angka perceraian di Kabupaten Banyuwangi yang kemungkinan besar dapat disebabkan adanya masalah ekonomi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada seluruh partisipan yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Becerra-Bulla F, Rocha-Calderón L, Fonseca-Silva DM, Bermúdez-Gordillo LA. *The family and social environment of the mother as a factor that promotes or hinders breastfeeding*. *Revi Fac Med*. 2015;63(2):217–27
- Bueskens, Petra. 2018. *Modern Motherhood and Dual Identities:rewriting the Sexual Contract*. *Routledge Research in Gender and Society*
- Ciciolla, Lucia, Suniya S. Luthar. 2019. *Invisible Household Labor and Ramifications for Adjustment: Mother as Captains of Households*. *Sex Roles*. Springer Science. 81:467–486 doi: <https://doi.org/10.1007/s11199-018-1001-x>
- Faharuddin, F, Endrawati D. 2022. "Determinants of working poverty in Indonesia". *Journal of Economics and Development*. Vol. 24 No. 3, pp. 230-246. <https://doi.org/10.1108/JED-09-2021-0151>
- Gianni, M. L., Bettinelli, M. E., Manfra, P., Sorrentino, G., Bezze, E., Plevani, L., Cavallaro, G., Raffaelli, G., Crippa, B. L., Colombo, L., Morniroli, D., Liotto, N., Roggero, P., Villamor, E., Marchisio, P., & Mosca, F. (2019). Breastfeeding Difficulties and Risk for Early Breastfeeding Cessation. *Nutrients*, 11(10), 2266. <https://doi.org/10.3390/nu11102266>
- Hunt L, Thomson G, Whittaker K, Dykes F. 2021. Adapting breastfeeding support in areas of socio-economic deprivation: a case study approach. *Int J Equity Health*. Mar 20;20(1):83. doi: 10.1186/s12939-021-01393-7. PMID: 33743718; PMCID: PMC7980580.
- Journey Online. *Duties of a Wife*. (diakses online (<https://journeyonline.org/lessons/marriage-and-the-home-duties-of-a-wife/?series=13723>
- Karnawati, Tin, Agustina. 2020. The Meaning of Woman Independence in Economic Behaviour. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.3. No.1. ISSN: 2685-0370
- Kuswara, Konsira. Tess Knight, Karen J. Campbell. Kylie D Hesketh.2020. *Breastfeeding and emerging motherhood identity: An interpretative phenomenological analysis of first time Chinese Australian mothers' breastfeeding experiences*. *Women and Birth*. Elsevier.

- Lauwers, Judith, Anna Swisher. 2020. *Counseling the Nursing Mother: A lactation consultant's Guide. 7th Edition*
- Maharlouei, Najmeh, Amirhosein Pourhaghighi, Hadi Raeisi. et. al. 2018. Factors Affecting Exclusive Breastfeeding, Using Adaptive LASSO Regression. Original Article. *IJCBNM* July 2018; Vol 6, No 3
- Mouna Habibi, Fatima Zahra Laamiri, Hassan Aguentaou, Loubna Doukkali, Mustapha Mrabet, Amina Barkat. 2018. *The impact of maternal socio-demographic characteristics on breastfeeding knowledge and practices: An experience from Casablanca, Morocco*, International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine. Volume 5, Issue 2. Pages 39-48. ISSN 2352-6467 doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2018.01.003>.
- NHS. 2021. Breast Feeding and Gping Back To Work. (online, <https://www.nhs.uk/conditions/baby/breastfeeding-and-bottle-feeding/breastfeeding-and-lifestyle/back-to-work/>)
- Novitasari, Erlin, Sri Andarini, Lilik Zuhriyah. 2021. Factors That Affecting Mother's Roles and Reponsibility For Breasfeeding in the Area of Gender Equality: A Qualitative Study of Grounded Theory. International Academic Research Jourbak of Internal Medicine and Public Health. ISSN: 2709-3301. doi:10.47310/iarjimp.2021.v02i05.005
- Okafor, A.E. P. C. Agwu, U.O Okoye. O.A. Uche, E.K Oyeoku. 2018. *Factors Associated with Exclusive Breastfeeding Practice among Nursing Mothers in rural areas of Enugu State and its Implications for Social Work Practice in Nigeria*. Social Work in Public Health, 33:2, 140-148, DOI: 10.1080/19371918.2017.1415182
- Olah, Livia Sz, Irena E. Kotowska, Rudolf Richter. 2019. *The New Roles of Mend and Women and Implication For Families and Societies. A Demographic Perspective on Gender, Family and Health in Europe*, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-72356-3\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-319-72356-3_4)
- Ortiz Rodríguez J, Pillai VK. *Advancing support for gender equality among women in Mexico: Significance of labor force participation*. International Social Work. 2019;62(1):172-184. doi:10.1177/0020872817717323
- Perry, Shannon,E . 2018. *Maternal Child Nursing Care*. 6th Ed.Elsevier Inc.
- Tampah-Naah AM, Kumi-Kyereme A, Amo-Adjei J (2019) *Maternal challenges of exclusive breastfeeding and complementary feeding in Ghana*. PLoS ONE 14(5): e0215285. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215285>
- Valizadeh, Sousan, Mina Hosseinzadeh, Eesa Mohammadi, Hadi Hassankhani, Marjaneh M. Fooladi, et. al. 2018. *Coping mechanism against high levels of daily*

*Novitasari, Khasanah*

*stress by working breastfeeding mothers in Iran. International Journal of Nursing Sciences. Vol.5*

Unicef. 2018. *Breastfeeding A mother's Gift, for Every Child. United Nations Children's Fund (UNICEF),*